

Tingkat Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Pemilihan Mata Pelajaran Peminatan

I'anafi Maslahatus Shofwan¹, Evi Winingsih²

^{1,2}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya

Surel: ianafi.22119@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to describe students' learning interest levels in selecting specialization subjects in senior high school. The research background is based on the phenomenon that many high school students experience confusion in choosing their majors and planning future careers. This study used a quantitative approach with a descriptive method. The research subjects were 256 tenth-grade students from a public high school in Surabaya, selected using a total sampling technique. The instrument used was the Student Needs Questionnaire (AKPD) consisting of 50 items, but only 12 relevant items were analyzed. The results show that most students fall into the moderate category in learning interest and specialization decision-making. The highest aspects were self-potential understanding (50.39%) and study time management (41.42%), while the lowest were difficulty understanding lessons (7.25%) and confusion in choosing extracurricular activities (17.58%). These findings indicate that students' main challenges lie not in purely academic aspects but in non-academic factors such as self-understanding, time management, and career readiness. This study is expected to serve as a foundation for strengthening guidance and counseling services in schools, particularly those focusing on developing students' self-potential in choosing specialization and future career planning.

Keyword: Interest in Learning, Specialization, Career, High School Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat minat belajar siswa dalam pemilihan mata pelajaran peminatan di Sekolah Menengah Atas. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena banyaknya siswa SMA yang mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan dan perencanaan karier masa depan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah 256 siswa kelas X di salah satu SMA Negeri di Surabaya yang dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) dengan 50 butir pernyataan, namun hanya 12 butir relevan yang dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dalam aspek minat belajar dan pengambilan keputusan peminatan. Aspek dengan kategori tinggi adalah pemahaman potensi diri (50,39%) dan pengaturan waktu belajar (41,42%), sedangkan kategori rendah terletak pada kesulitan memahami pelajaran (7,25%) dan kebingungan memilih ekstrakurikuler (17,58%). Temuan ini menunjukkan bahwa kendala utama siswa bukan terletak pada aspek akademik murni, melainkan pada faktor non-akademik seperti pemahaman diri, manajemen waktu, serta kesiapan karier. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi penguatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya yang berfokus pada pengembangan potensi diri siswa dalam menentukan peminatan dan perencanaan karier masa depan.

Kata Kunci: Minat Belajar, Peminatan, Karier, Siswa SMA

PENDAHULUAN

Pada jenjang SMA, siswa dihadapkan pada berbagai pilihan pendidikan dan arah karier. Salah satu tugas perkembangan yang perlu dicapai pada tahap ini, menurut Havighurst, adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk karier di masa depan (Saputro, 2018). Namun, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa 92% siswa SMA mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan dan jenjang karier yang sesuai. Tingginya tingkat ketidakpastian ini menjadi perhatian serius. Permasalahan karier menjadi isu umum di kalangan peserta didik, terutama ketika mereka menghadapi pertanyaan seperti bagaimana menyiapkan masa depan, memilih pendidikan yang tepat, dan meraih karier impian. Analisis tematik mengungkapkan bahwa proses identitas karir terdiri dari eksplorasi, komitmen, dan pertimbangan ulang (Akgül, 2024; Mate et al., 2024; Winingsih & Adhe, 2023).

Di Indonesia, siswa kelas X SMA dihadapkan pada tantangan dalam menentukan peminatan mata pelajaran (IPA, IPS, atau Bahasa) yang akan berdampak langsung pada jalur akademik dan prospek karier mereka di masa mendatang. Begitu juga di Jawa Timur, Siswa kelas X SMA sering menghadapi kebingungan dalam menentukan arah pendidikan dan karier yang sesuai dengan minat serta potensi diri mereka. Kebingungan yang dialami sebagian besar siswa umumnya dipengaruhi oleh ekspektasi orang tua dan tekanan sosial dari lingkungan sekitar (Din & Yudiana, 2021; Fusar-Poli et al., 2024; Guimarães et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Darmayanti et al. (2021) menekankan bahwa Kurikulum SMA/MA dirancang

untuk memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam menentukan peminatan mata pelajaran, baik lintas kelompok maupun pendalaman materi, sesuai dengan kecerdasan, bakat, minat, serta kecenderungan pilihan masing-masing individu. Namun demikian, implementasi kurikulum ini di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, sehingga pelaksanaan eksplorasi minat dan bakat siswa belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, diketahui bahwa perencanaan karier siswa kelas X di sekolah tersebut masih belum berjalan secara optimal. Banyak siswa mengalami ketidakjelasan dalam menentukan arah karier yang ingin ditempuh, yang umumnya disebabkan oleh rendahnya tingkat eksplorasi diri, baik dalam mengenali potensi, minat, maupun bakat pribadi. Menjelang pemilihan mata pelajaran peminatan di kelas XI, Kebingungan ini semakin jelas karena banyak siswa masih kesulitan mengenali minat dan kemampuan diri mereka dengan cara yang tepat. Akibatnya, tidak sedikit dari mereka yang memilih berdasarkan dorongan orang tua tanpa mempertimbangkan aspirasi pribadi.

Penelitian Reza dan Wiliya menunjukan 136 peserta didik (31,48%) berada pada kategori sulit dalam pengambilan keputusan karier (Pahlevi & Novianti, 2024). 274 peserta didik (63,43%) berada pada kategori sedang. 22 peserta didik (5,09%) tidak mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karier. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karier, yang dipengaruhi oleh faktor internal (kurangnya kesiapan dan pemahaman diri) dan eksternal (kurangnya informasi

dan dukungan). dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karier yang efektif membutuhkan pemahaman diri yang kuat dan eksplorasi karir yang aktif, serta dukungan lingkungan yang memadai. Meningkatkan minat karir dan proses eksplorasi diri peserta didik secara sistematis menjadi langkah penting untuk membantu mereka mengambil keputusan karier yang lebih tepat dan percaya diri (Arini, 2021; Morgan et al., 2024; Su et al., 2024)

Berdasarkan penelitian Muhammad Nur, minat karier memiliki peran signifikan dalam pengambilan keputusan karier siswa, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya (Al Maududi, 2023). Sebanyak 72% siswa memiliki minat karier dalam kategori sedang, sementara hanya 28% berada pada kategori tinggi. Sejalan dengan itu, 80% siswa juga berada dalam kategori sedang dalam hal pengambilan keputusan karier. Minat karier diketahui berkontribusi sebesar 43,9%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti eksplorasi diri, dukungan sosial, informasi karier, dan kesiapan psikologis. Oleh karena itu, pengambilan keputusan karier yang efektif tidak hanya ditentukan oleh minat, tetapi juga membutuhkan eksplorasi diri dan dukungan lingkungan yang memadai agar siswa lebih percaya diri dalam menentukan pilihan masa depan mereka (Al Maududi, 2023; S. Chen et al., 2021; Pham et al., 2024).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa mayoritas siswa tingkat SMA masih mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karier secara optimal (Dare et al., 2021; Kim et al., 2023; Parola & Marcionetti, 2022). Kondisi ini juga tercermin pada fenomena yang terjadi di SMAN yang ada di Surabaya, Sebagian siswa belum

memiliki gambaran yang jelas ataupun rencana konkret mengenai langkah yang akan diambil setelah lulus dari SMA. Akibatnya, mereka merasa ragu dan bingung dalam menentukan pilihan mata pelajaran peminatan.

Seperti yang diungkapkan oleh Lent, Brown, dan Hackett, Keputusan karier yang diambil individu sangat dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap kemampuan diri dan hasil yang diharapkan. Selain itu, ditemukan pula bahwa sejumlah siswa masih meragukan keputusan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, menunjukkan belum matangnya perencanaan karier yang dimiliki (H. Chen et al., 2022; Sallai et al., 2023; Zola et al., 2022).

Minat merujuk pada kecenderungan seseorang untuk memilih dan terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan atau profesi tertentu. Faktor-faktor seperti pengalaman, nilai, dan kepribadian turut mempengaruhi keputusan ini (Hossain et al., 2024; Paiva et al., 2025; Sulistyo et al., 2025). Peserta didik perlu didorong untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ini adalah salah satu metode terbaik untuk pengenalan minat dan bakat terutama bila jenis kegiatannya adalah pilihan sendiri. Pemilihan peminatan adalah keputusan yang dibuat siswa untuk memilih kelas sesuai minat, bakat, dan kemampuan mereka selama belajar di sekolah menengah atas (Alsayed et al., 2021; Ellis & Sampe, 2022; Váradi et al., 2024).

Menurut Cahyani, minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan kemandirian serta tanggung jawab siswa terhadap proses belajar, sehingga berdampak positif pada hasil belajar (Cahyani et al., 2020). Hal ini sejalan dengan temuan Adhyatma (2020) yang

menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat apabila siswa memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran. Kedua penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa minat belajar berperan penting dalam membentuk sikap positif, motivasi internal, serta kesiapan siswa dalam menentukan arah peminatan di jenjang pendidikan menengah (Adhyatma, 2023; Almulla, 2022; Mitsopoulou & Pavlatou, 2024).

Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi dalam konteks pengembangan karier peserta didik, khususnya dalam memahami dinamika pengambilan keputusan karier pada siswa kelas X. Masa SMA merupakan tahap akhir remaja dan awal eksplorasi karier, di mana individu mulai menimbang berbagai pilihan sesuai minat dan kemampuan (H. Chen et al., 2021; Deng et al., 2022; Hanani et al., 2024). Winkel menegaskan bahwa siswa pada tahap ini masih aktif mengeksplorasi berbagai alternatif karier (Ghassani et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian akademik, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan layanan bimbingan yang lebih tepat sasaran.

Kemampuan mengambil keputusan karier mencerminkan kemampuan seseorang dalam menetapkan arah profesionalnya. Bagi pelajar, kemampuan ini tercermin dalam cara mereka mengambil keputusan mengenai rencana karier mereka, hal ini melibatkan keterampilan seperti menetapkan tujuan, mempertimbangkan hasil yang mungkin, menimbang pro dan kontra, merumuskan rencana alternatif, serta memilih dengan mempertimbangkan potensi hasil

(Croeser et al., 2021; Hutting et al., 2022; Zamroni, 2016).

Selain itu, dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan, siswa juga memerlukan motivasi berprestasi yang kuat untuk mampu mengenali serta menyesuaikan pilihan mata pelajaran dengan bakat dan minatnya. Motivasi berprestasi ditunjukkan melalui upaya siswa dalam mengeksplorasi kemampuan diri, mencari informasi, serta mempertimbangkan tujuan akademik dan kariernya (Al-Abyadh & Abdel Azeem, 2022; Jia & Tu, 2024; Kaya & Ercag, 2023). Dapat disimpulkan, kemampuan mengambil keputusan karier yang baik pada pelajar sangat penting karena akan memengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi transisi ke dunia kerja maupun pendidikan lanjutan, serta membantu mereka membangun masa depan yang sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki.

Berdasarkan pentingnya kemampuan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat minat belajar dalam pengambilan keputusan karier pada siswa kelas X SMA. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengungkap pengaruh minat karier, eksplorasi diri, dan dukungan sosial terhadap pengambilan keputusan karier, namun masih terbatas penelitian yang mengaitkan minat belajar dengan pengambilan keputusan karier khususnya pada siswa kelas X. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar dalam pengambilan keputusan karier siswa kelas X SMA. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan minat belajar dengan kemampuan pengambilan keputusan karier, sehingga dapat memberikan kontribusi praktis dalam merancang intervensi bimbingan karier berbasis minat belajar di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif fokus pada pengukuran data numerik dan analisis statistik untuk mendapatkan gambaran generalisasi dari populasi (Adnan & Latief, 2020; Sugiyono, 2022). Sedangkan, penelitian deskriptif itu mendeskripsikan fenomena yang sedang terjadi, baik dari segi data maupun tingkatannya (Hartati & Nurdin, 2021). Selain itu, menurut Creswell, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik suatu populasi atau fenomena secara sistematis dan faktual (Creswell & Creswell, 2017). Pendekatan ini dinilai tepat untuk penelitian yang bertujuan memahami kondisi nyata secara objektif tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis tingkat minat dan pengambilan Mata Pelajaran Peminatan pada siswa Sekolah Menengah Atas. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA X di Surabaya dengan jumlah responden sebanyak 256 orang. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik total sampling, sehingga seluruh siswa kelas X yang ada pada sekolah tersebut dilibatkan sebagai responden penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2025. Prosedur penelitian dimulai dengan tahap perizinan kepada pihak sekolah, koordinasi dengan guru Bimbingan dan Konseling, serta penentuan jadwal pengisian instrumen. Setelah itu, peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian kepada responden, lalu membagikan instrumen penelitian secara langsung di kelas dengan pendampingan. Selama proses

pengisian, peneliti memastikan bahwa siswa menjawab secara mandiri tanpa tekanan dari pihak lain.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah *Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD)*. Instrumen ini terdiri dari 50 butir pernyataan, namun dalam penelitian ini hanya dianalisis 12 butir yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu terkait minat belajar dan pengambilan mata pelajaran peminatan. Setiap butir pernyataan menggunakan skala pilihan “Ya” atau “Tidak” sehingga memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran langsung instrumen AKPD kepada seluruh responden di kelas pada waktu yang sudah dijadwalkan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif (Arikunto, 2021). Jawaban responden dihitung dalam bentuk frekuensi dan persentase, kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kriteria kategorisasi ditetapkan berdasarkan rentang skor yang diperoleh dari distribusi data responden. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan secara naratif untuk menggambarkan kondisi nyata minat belajar dan pengambilan keputusan karier siswa kelas X SMA X Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang berjumlah 50 butir pernyataan. Namun, dalam analisis ini hanya digunakan 12 butir pernyataan yang relevan dengan fokus penelitian yaitu pemahaman diri, gaya belajar, peminatan, serta perencanaan karir. Jumlah responden adalah 256 siswa kelas

XI di salah satu Sekolah Menengah Atas. Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa kebutuhan siswa tersebar dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kebutuhan tertinggi terletak pada aspek pemahaman potensi

diri dan pengaturan waktu belajar, sedangkan kebutuhan terendah terletak pada aspek kesulitan memahami pelajaran tertentu dan kebingungan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler. Berikut uraian hasil lebih rinci:

Table 1. Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik

Pernyataan	Ya	Tidak	Persentase (%)	Keterangan
Saya belum memahami potensi diri	129	127	50,39%	Tinggi
Saya belum mengenal tentang macam-macam kepribadian	73	183	28,53%	Sedang
Saya belum tahu ciri/sifat/perilaku pribadi yang berkarakter	77	179	30,08%	Sedang
Saya kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	106	150	41,42%	Tinggi
Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	87	169	33,97%	Sedang
Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengan saya	101	155	39,97%	Sedang
Saya kesulitan memahami pelajaran tertentu	20	236	7,25%	Rendah
Saya belum paham memilih lembaga bimbingan	87	169	33,97%	Sedang

belajar yang baik				
Saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	45	211	17,58%	Rendah
Saya merasa belum mantap pada pilihan peminatan yang saya ambil	57	199	22,26%	Sedang
Saya merasa belum paham hubungan antara, hobi, minat, bakat, kemampuan dan karir.	80	176	31,25%	Sedang
Saya belum memiliki perencanaan karir	72	184	28,13%	Sedang

Berdasarkan data pada tabel menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap berbagai aspek perkembangan diri, belajar, dan perencanaan karir. Setiap indikator memiliki persentase yang menggambarkan kebutuhan siswa dalam mengenali potensi maupun menghadapi tantangan belajar. Uraian berikut menjelaskan kondisi tersebut secara lebih rinci untuk melihat area yang memerlukan pendampingan lanjutan.

1. Potensi Diri

Sebanyak 129 siswa (50,39%) menyatakan belum memahami potensi diri mereka. Persentase ini masuk kategori tinggi, yang berarti sebagian besar siswa masih membutuhkan pendampingan untuk mengenali kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki.

2. Kepribadian

Sebanyak 73 siswa (28,52%) belum mengenal macam-macam kepribadian. Persentase ini berada pada kategori sedang, menunjukkan bahwa sekitar sepertiga siswa masih kesulitan memahami aspek kepribadian yang dapat mendukung mereka dalam belajar maupun berinteraksi sosial.

3. Karakter Pribadi

Sebanyak 77 siswa (30,08%) belum mengetahui ciri/sifat/karakter pribadi yang berkarakter. Hasil ini masuk kategori sedang, mengindikasikan bahwa sebagian siswa belum memiliki gambaran utuh mengenai kekuatan maupun kelemahan dirinya.

4. Pengaturan Waktu Belajar dan Bermain

Sebanyak 106 siswa (41,42%) mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar dan bermain. Persentase ini masuk kategori tinggi, memperlihatkan bahwa masalah manajemen waktu menjadi hambatan utama yang dialami siswa.

5. Prestasi

Sebanyak 87 siswa (33,97%) menyatakan belum mengetahui cara meraih prestasi di sekolah. Hasil ini masuk kategori sedang, yang menunjukkan perlunya program bimbingan belajar untuk mengoptimalkan prestasi akademik.

6. Gaya Belajar

Sebanyak 101 siswa (39,43%) belum memahami gaya belajar dan strategi yang sesuai dengan dirinya. Hasil ini masuk kategori sedang cenderung tinggi, menunjukkan kebutuhan yang signifikan terhadap psikoedukasi terkait strategi belajar efektif.

7. Kesulitan Memahami Pelajaran Tertentu

Sebanyak 20 siswa (7,25%) mengaku kesulitan memahami pelajaran tertentu. Hasil ini termasuk kategori rendah, sehingga dapat diartikan mayoritas siswa tidak mengalami hambatan besar dalam memahami materi pelajaran.

8. Lembaga Belajar

Sebanyak 87 siswa (33,97%) belum memahami cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik. Persentase ini berada pada kategori sedang, menandakan perlunya informasi tambahan terkait lembaga belajar di luar sekolah.

9. Ekstrakurikuler

Sebanyak 45 siswa (17,58%) merasa bingung dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hasil ini termasuk kategori rendah, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup

mantap dengan pilihan ekstrakurikuler mereka.

10. Peminatan

Sebanyak 57 siswa (22,26%) merasa belum mantap pada pilihan peminatan yang diambil. Hasil ini berada pada kategori sedang, menandakan masih ada sebagian siswa yang membutuhkan arahan lebih lanjut dalam pengambilan keputusan peminatan.

11. Hobi, Minat, dan Karir

Sebanyak 80 siswa (31,25%) belum memahami hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan, dan karir. Persentase ini masuk kategori sedang, sehingga bimbingan karir sangat diperlukan untuk menghubungkan aspek-aspek tersebut secara lebih jelas.

12. Perencanaan Karir

Sebanyak 72 siswa (28,13%) belum memiliki perencanaan karir. Hasil ini termasuk kategori sedang, yang menunjukkan masih adanya kebutuhan untuk mempersiapkan masa depan melalui layanan bimbingan karir.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek dengan kategori tinggi yaitu pemahaman potensi diri (50,39%) dan pengaturan waktu belajar (41,42%), sedangkan aspek dengan kategori rendah adalah kesulitan memahami pelajaran (7,25%) dan kebingungan memilih ekstrakurikuler (17,58%). Mayoritas aspek lain berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan layanan pengembangan diri, meskipun tingkat kebutuhannya bervariasi. Mayoritas aspek lainnya berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa sudah mulai mengenali dirinya, masih banyak yang membutuhkan layanan bimbingan dan pengembangan diri agar lebih mantap

dalam menentukan peminatan. Dengan demikian, hasil ini menjawab tujuan penelitian bahwa tingkat minat belajar dalam pemilihan peminatan masih bervariasi dan cenderung dipengaruhi oleh faktor internal siswa.

Secara ilmiah, tingginya persentase pada aspek pemahaman potensi diri dan pengaturan waktu belajar menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengenali kekuatan, kelemahan, serta bakat yang dimiliki. Kondisi ini mendukung pandangan bahwa pemahaman diri merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan karier maupun akademik. Ketidakmampuan siswa mengatur waktu belajar juga berpotensi menurunkan motivasi belajar, yang akhirnya berdampak pada minat mereka dalam menentukan pilihan peminatan. Sebaliknya, rendahnya persentase pada aspek kesulitan memahami pelajaran dan kebingungan dalam memilih ekstrakurikuler menunjukkan bahwa faktor akademik murni bukanlah hambatan utama dalam menentukan peminatan. Hambatan yang lebih dominan justru terkait faktor non-akademik, seperti kesadaran diri, strategi belajar, serta perencanaan masa depan.

Pada kategori sedang, mayoritas aspek yang muncul adalah pemahaman kepribadian (28,52%), karakter pribadi (30,08%), prestasi (33,97%), gaya belajar (39,43%), lembaga belajar (33,97%), peminatan (22,26%), hobi dan karir (31,25%), serta perencanaan karir (28,13%). Kondisi ini memperlihatkan bahwa meskipun siswa sudah memiliki gambaran awal tentang dirinya, masih diperlukan layanan bimbingan untuk memperdalam kesadaran tersebut. Misalnya, dalam peminatan, sekitar seperlima siswa merasa belum mantap pada jurusan yang mereka pilih. Hal ini

memperlihatkan adanya ketidakpastian yang dapat memengaruhi motivasi belajar, sebab pilihan peminatan yang tidak sesuai dengan potensi diri akan menimbulkan kesenjangan antara harapan dan kemampuan aktual.

Sementara itu, aspek dengan kategori rendah, yaitu kesulitan memahami pelajaran tertentu (7,25%) dan kebingungan memilih kegiatan ekstrakurikuler (17,58%), menunjukkan bahwa hambatan teknis dalam memahami pelajaran bukanlah masalah utama bagi sebagian besar siswa. Demikian juga dalam hal kegiatan ekstrakurikuler, mayoritas siswa sudah cukup mantap dengan pilihan yang ada. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor akademik murni bukanlah kendala utama dalam menentukan peminatan, melainkan faktor non-akademik seperti kesadaran diri, strategi belajar, serta perencanaan masa depan.

Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini sejalan dengan temuan Reza dan Wiliya yang melaporkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan pada kategori sedang dalam pengambilan keputusan karier, yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman diri (Pahlevi & Novianti, 2024). Penelitian Muhammad Nur juga menemukan bahwa minat karier berkontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan, tetapi bukan satu-satunya faktor (Al Maududi, 2023). Hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan tersebut, karena minat belajar yang rendah pada aspek tertentu juga berdampak pada ketidakmantapan siswa dalam menentukan peminatan. Di sisi lain, hasil ini memperkuat pendapat Syukur et al. (2025) dan Widodo (2025) bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal (potensi diri, gaya belajar, motivasi) dan eksternal

(dukungan guru, lingkungan belajar, informasi karier).

Namun, dibandingkan dengan penelitian Darmayanti et al. (2021) yang menekankan keleluasaan pemilihan peminatan dalam kurikulum, penelitian ini menyoroti keterbatasan eksplorasi diri siswa dalam memanfaatkan keleluasaan tersebut. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep kurikulum dan realitas di lapangan, sehingga menjadi celah yang perlu ditangani melalui layanan bimbingan dan konseling. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya penguatan layanan bimbingan konseling yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi diri siswa. Beberapa layanan yang direkomendasikan meliputi:

1. Layanan orientasi dan psikoedukasi tentang potensi diri dan kepribadian siswa.
2. Pelatihan manajemen waktu dan strategi belajar untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar.
3. Layanan bimbingan karier yang menghubungkan hobi, minat, bakat, dan pilihan karier.
4. Pendampingan peminatan dengan informasi menyeluruh mengenai konsekuensi akademik dan prospek karier.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa tingkat minat belajar siswa dalam pengambilan mata pelajaran peminatan tidak hanya ditentukan oleh kesulitan akademik, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh pemahaman diri, pengelolaan waktu, dan kesiapan karier. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah perlu memperkuat layanan bimbingan konseling berbasis pengembangan potensi diri sebagai strategi untuk membantu siswa membuat

keputusan akademik yang lebih tepat, mantap, dan sesuai dengan masa depan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa dalam pengambilan mata pelajaran peminatan di SMA masih bervariasi dengan kecenderungan berada pada kategori sedang. Hambatan utama yang dihadapi siswa lebih banyak berkaitan dengan kurangnya pemahaman potensi diri, keterbatasan dalam mengelola waktu belajar, serta ketidakjelasan perencanaan karier. Faktor akademik murni, seperti kesulitan memahami materi pelajaran, relatif bukan menjadi masalah dominan. Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang menekankan pada pengembangan diri, manajemen waktu, serta psikoedukasi karier. Dengan demikian, siswa dapat lebih percaya diri dan mantap dalam menentukan peminatan serta menyiapkan rencana pendidikan maupun karier masa depan. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan 12 butir instrumen dari total 50 butir AKPD, sehingga aspek lain di luar fokus penelitian belum tergali secara mendalam. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor eksternal seperti dukungan orang tua, lingkungan sekolah, serta akses informasi karier guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait pengambilan keputusan peminatan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian

ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada Universitas Negeri Surabaya sebagai institusi akademik, para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan, serta pihak sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam proses pengambilan data. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh siswa yang telah menjadi responden penelitian ini. Tanpa bantuan dan kerja sama dari semua pihak, penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhyatma, M. D. R. (2023). Program Pendampingan Integrasi Bakat dan Minat dalam Memilih Mata Pelajaran sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1651. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9572>
- Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Akgül, G. (2024). Thematic analysis of vocational identity among gifted young people using turning point narratives. *Gifted Education International*, 40(3), 366–382. <https://doi.org/10.1177/02614294241266132>
- Al-Abyadh, M. H. A., & Abdel Azeem, H. A. H. (2022). Academic Achievement: Influences of University Students' Self-Management and Perceived Self-Efficacy. *Journal of Intelligence*, 10(3), 55. <https://doi.org/10.3390/jintelligence10030055>
- Al Maududi, M. N. (2023). *Pengaruh Minat Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Almulla, M. A. (2022). Investigating Important Elements That Affect Students' Readiness for and Practical Use of Teaching Methods in Higher Education. *Sustainability*, 15(1), 653. <https://doi.org/10.3390/su15010653>
- Alsayed, A. O., Rahim, M. S. M., AlBidewi, I., Hussain, M., Jabeen, S. H., Alromema, N., Hussain, S., & Jibril, M. L. (2021). Selection of the Right Undergraduate Major by Students Using Supervised Learning Techniques. *Applied Sciences*, 11(22), 10639. <https://doi.org/10.3390/app112210639>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Arini, A. N. (2021). *Pengembangan Instrumen Pengambilan Keputusan Karier Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chen, H., Liu, F., Wen, Y., Ling, L., Chen, S., Ling, H., & Gu, X. (2021). Career Exploration of High School Students: Status Quo, Challenges, and Coping Model. *Frontiers in Psychology*, 12.

- <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.672303>
- Chen, H., Pang, L., Liu, F., Fang, T., & Wen, Y. (2022). "Be perfect in every respect": the mediating role of career adaptability in the relationship between perfectionism and career decision-making difficulties of college students. *BMC Psychology*, 10(1), 137. <https://doi.org/10.1186/s40359-022-00845-1>
- Chen, S., Xue, Y., Chen, H., Ling, H., Wu, J., & Gu, X. (2021). Making a Commitment to Your Future: Investigating the Effect of Career Exploration and Career Decision-Making Self-Efficacy on the Relationship between Career Concern and Career Commitment. *Sustainability*, 13(22), 12816. <https://doi.org/10.3390/su132212816>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Croeser, T., Garrard, G., Sharma, R., Ossola, A., & Bekessy, S. (2021). Choosing the right nature-based solutions to meet diverse urban challenges. *Urban Forestry & Urban Greening*, 65, 127337. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2021.127337>
- Dare, E. A., Keratithamkul, K., Hiwatig, B. M., & Li, F. (2021). Beyond Content: The Role of STEM Disciplines, Real-World Problems, 21st Century Skills, and STEM Careers within Science Teachers' Conceptions of Integrated STEM Education. *Education Sciences*, 11(11), 737. <https://doi.org/10.3390/educsci11110737>
- Darmayanti, N., Halimah, S., & Riza, M. F. (2021). Makna Peminatan Akademik Bagi Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sei Suka Kabupaten Batu Bara. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 252. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.8664>
- Deng, X., Zeng, H., Liang, M., & Qiu, J. (2022). Relations between different career-development profiles, academic self-efficacy and academic motivation in adolescents. *Educational Psychology*, 42(2), 259–274. <https://doi.org/10.1080/01443410.2021.2007853>
- Din, A. F., & Yudiana, W. (2021). KETERKAITAN PERSEPSI TERHADAP EKSPEKTASI ORANG TUA DENGAN KESULITAN DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN KARIER PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *Journal of Psychological Science and Profession*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i1.26601>
- Ellis, R., & Sampe, P. D. (2022). FAKTOR-FAKTOR PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI LANJUT PADA SISWA SMA. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 12–17. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue1page12-17>

- Fusar-Poli, P., Estradé, A., Esposito, C. M., Rosfort, R., Basadonne, I., Mancini, M., Stanghellini, G., Otaiku, J., Olanrele, O., Allen, L., Lamba, M., Alaso, C., Ieri, J., Atieno, M., Oluoch, Y., Ileri, P., Tembo, E., Phiri, I. Z., Nkhoma, D., ... Maj, M. (2024). The lived experience of mental disorders in adolescents: a bottom-up review co-designed, co-conducted and co-written by experts by experience and academics. *World Psychiatry*, 23(2), 191–208. <https://doi.org/10.1002/wps.21189>
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensi-psikologi.vol12.iss2.art5>
- Guimarães, A., Pereira, A., Oliveira, A., Lopes, S., Nunes, A. R., Zanatta, C., & Rosário, P. (2023). Parenting in Cerebral Palsy: Understanding the Perceived Challenges and Needs Faced by Parents of Elementary School Children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5), 3811. <https://doi.org/10.3390/ijerph20053811>
- Hanani, A. K., Habsy, B. A., & Fathira, S. A. (2024). Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Masalah (IKMS) untuk Meningkatkan Perencanaan Karir pada Siswa SMA. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/jcbkp.v7i2.2801>
- Hartati, S., & Nurdin, I. (2021). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Hasil, T., Siswa, B., & Smk, D. I. (2020). 1, 2, 3. 4(1).
- Hossain, M. U., Arefin, M. S., & Yukongdi, V. (2024). Personality Traits, Social Self-Efficacy, Social Support, and Social Entrepreneurial Intention: The Moderating Role of Gender. *Journal of Social Entrepreneurship*, 15(1), 119–139. <https://doi.org/10.1080/19420676.2021.1936614>
- Hutting, N., Caneiro, J. P., Ong'wen, O. M., Miciak, M., & Roberts, L. (2022). Person-centered care for musculoskeletal pain: Putting principles into practice. *Musculoskeletal Science and Practice*, 62, 102663. <https://doi.org/10.1016/j.msksp.2022.102663>
- Jia, X.-H., & Tu, J.-C. (2024). Towards a New Conceptual Model of AI-Enhanced Learning for College Students: The Roles of Artificial Intelligence Capabilities, General Self-Efficacy, Learning Motivation, and Critical Thinking Awareness. *Systems*, 12(3), 74. <https://doi.org/10.3390/systems12030074>
- Kaya, O. S., & Ercag, E. (2023). The impact of applying challenge-based gamification program on students' learning outcomes: Academic achievement, motivation and flow. *Education and Information Technologies*, 28(8), 10053–10078. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11585-z>

- Kim, K., Kwon, K., Ottenbreit-Leftwich, A., Bae, H., & Glazewski, K. (2023). Exploring middle school students' common naive conceptions of Artificial Intelligence concepts, and the evolution of these ideas. *Education and Information Technologies*, 28(8), 9827–9854. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11600-3>
- Mate, S., Gregory, K., & Ryan, J. (2024). Re-authoring career narratives: exploring identity in contemporary careers practice. *British Journal of Guidance & Counselling*, 52(1), 7–18. <https://doi.org/10.1080/03069885.2023.2260557>
- Mitsopoulou, A. G., & Pavlatou, E. A. (2024). Investigating the Factors Contributing to the Formation of Secondary School Students' Interest towards Higher Education Studies. *Education Sciences*, 14(2), 183. <https://doi.org/10.3390/educsci14020183>
- Morgan, M. J., Heo, J., & Osborn, D. S. (2024). Career decision-making, career exploration behaviors, and self-regulated learning. *The Career Development Quarterly*, 72(1), 46–62. <https://doi.org/10.1002/cdq.12340>
- Pahlevi, R., & Novianti, W. (2024). Profil Pengambilan Keputusan Karier Peserta Didik Sma Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 21–28. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v9i1.24043>
- Paiva, I. C. S., Ventura, F. I. Q. S., Vilela, A. C. L., & Moreira, I. M. P. B. (2025). Influence of oncology nurses' decision-making and personality traits on missed nursing care and related factors: A correlational study. *European Journal of Oncology Nursing*, 74, 102749. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2024.102749>
- Parola, A., & Marcionetti, J. (2022). Career Decision-Making Difficulties and Life Satisfaction: The Role of Career-Related Parental Behaviors and Career Adaptability. *Journal of Career Development*, 49(4), 831–845. <https://doi.org/10.1177/0894845321995571>
- Pham, M., Lam, B. Q., & Tuan Ngoc Bui, A. (2024). Career exploration and its influence on the relationship between self-efficacy and career choice: The moderating role of social support. *Heliyon*, 10(11), e31808. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31808>
- Sallai, G. M., Bahnson, M., Shanachilubwa, K., & Berdanier, C. G. P. (2023). Persistence at what cost? How graduate engineering students consider the costs of persistence within attrition considerations. *Journal of Engineering Education*, 112(3), 613–633. <https://doi.org/10.1002/jee.20528>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25.

- <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Su, X., Ahmad, A., & Alias, J. (2024). Examining Career Calling Through Career Exploration: The Influence of Decision Self-Efficacy and Openness. *Social Sciences*, 13(12), 685.
<https://doi.org/10.3390/socsci13120685>
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo, A. L. P., Firda Mufidah, E., Rosalia Dewi, A., Mamun, E., Muslimah, I., Khusni Mubarak, M., & Rosmanita, Y. (2025). Analisis Teori Karier Holland dalam Mendukung Bimbingan dan Konseling Karier. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 901–909.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29407/14x7b281>
- Syukur, Y., Afdal, A., Fikri, M., Zahri, T. N., & Anggraini, O. K. (2025). Examining the impact of learning motivation, desire to work, and curiosity of students in the post-COVID-19 pandemic era. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(1), 202–209.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21352>
- Váradi, J., Kerekes, R., Pótfi, M., & Radócz, J. M. (2024). Determining factors in the career choice of music high school students. *International Journal of Educational Research Open*, 6, 100321.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100321>
- Widodo, C. S. (2025). Pengaruh Tes Psikologi terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 148–153.
- Winingsih, E., & Adhe, K. R. (2023). *The Block Building Bandura's as the Basic for Career Development*. Atlantis Press SARL.
https://doi.org/https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_62
- Zamroni, E. (2016). Urgensi Career Decision Making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 140–152.
<https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.700>
- Zola, N., Yusuf, A. M., & Firman, F. (2022). Konsep social cognitive career theory. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(1), 24.
<https://doi.org/10.29210/30031454000>